

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

1.1.1 Keadaan Wilayah Kelurahan Morokrembangan

Kelurahan Morokrembangan terletak di Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya, yang merupakan wilayah perkotaan dengan beragam potensi ekonomi kreatif. Di bagian utara Surabaya ini, terdapat berbagai usaha mikro yang dikelola oleh masyarakat setempat, baik dalam sektor kuliner, kerajinan, maupun industri rumah tangga. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, Morokrembangan menghadapi tantangan dalam memanfaatkan potensi ekonomi secara maksimal. Banyak usaha yang dikelola secara tradisional, tanpa dukungan teknologi yang memadai. Hal ini menyebabkan banyak pelaku usaha mengalami kesulitan dalam memperluas pasar mereka, yang terbatas pada lingkup lokal saja. Selain itu, terdapat permasalahan terkait dengan pengelolaan sampah dan kesadaran lingkungan yang belum optimal. Oleh karena itu, keberadaan program KKN Tematik SDGs sangat relevan untuk memberikan kontribusi dalam mengatasi tantangan ini melalui pendekatan berbasis masyarakat dan pemberdayaan lokal.

1.1.2 Potensi Ekonomi Lokal

Kelurahan Morokrembangan memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, terutama dalam sektor UMKM, yang meliputi budidaya lele, kerajinan daur ulang, dan usaha makanan dan minuman (FnB). Usaha budidaya lele, yang dilakukan secara rumahan, telah menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi warga sekitar. Namun, banyak pelaku usaha tersebut yang belum mengoptimalkan

branding atau pemasaran digital. Potensi lainnya adalah kerajinan tangan dari bahan daur ulang, yang meskipun ramah lingkungan, belum mendapat perhatian yang cukup. Selain itu, UMKM dalam sektor FnB yang berfokus pada makanan khas lokal, seperti nugget lele, es bunga telang, dan rujak cingur, memiliki peluang besar untuk berkembang jika didukung oleh promosi yang lebih luas.

Untuk itu, analisis terhadap potensi ekonomi lokal ini sangat penting untuk merancang program yang dapat memberdayakan dan meningkatkan daya saing usaha-usaha tersebut di pasar yang lebih luas.

1.1.3 Sosial Budaya Masyarakat

Masyarakat di Kelurahan Morokrembangan terdiri dari berbagai lapisan, dengan karakter yang heterogen. Kehidupan sosial masyarakat di wilayah ini didominasi oleh interaksi yang erat antarwarga. Namun, adanya kesenjangan dalam tingkat pendidikan dan keterampilan juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak warga yang masih terlibat dalam pekerjaan tradisional, sementara mereka belum sepenuhnya memanfaatkan peluang yang ada di sektor teknologi dan digital. Sebagian besar masyarakat di Morokrembangan memiliki pemahaman terbatas mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan. Ini menjadi latar belakang yang mendasari perlunya intervensi melalui program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan lingkungan yang lebih baik dan meningkatkan keterampilan mereka untuk menciptakan peluang ekonomi baru.

1.1.4 Tantangan dalam Pengelolaan Lingkungan

Salah satu tantangan besar di Kelurahan Morokrembangan adalah pengelolaan sampah rumah tangga, terutama sampah plastik dan kemasan sekali

pakai. Sampah plastik, yang merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, sering kali dibuang sembarangan dan mencemari lingkungan. Kurangnya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai menjadi salah satu penyebab utama masalah ini. Meskipun sudah ada upaya dari pemerintah setempat untuk menangani masalah sampah, kesadaran masyarakat tentang pentingnya memilah sampah masih rendah. Program KKN Tematik SDGs bertujuan untuk mengatasi masalah ini melalui kegiatan pelatihan pengelolaan sampah secara kreatif, seperti daur ulang limbah plastik untuk kerajinan tangan.

Dengan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah sampah, diharapkan mereka dapat menciptakan produk bernilai jual yang dapat mengurangi volume sampah dan sekaligus membuka peluang ekonomi.

1.1.5 Peran Pemuda dalam Pembangunan

Pemuda di Kelurahan Morokrembangan memiliki potensi yang besar untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Melalui kelompok Karang Taruna dan organisasi pemuda lainnya, mereka dapat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan sosial di sekitar mereka. Namun, masih banyak pemuda yang belum terlibat secara aktif dalam kegiatan produktif yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dan masyarakat sekitar.

Program KKN Tematik SDGs hadir untuk memberdayakan pemuda melalui pelatihan keterampilan, seperti pembuatan kerajinan tas dari bahan daur ulang, yang dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya keberlanjutan dan sekaligus memberikan mereka peluang untuk menciptakan usaha mandiri. Pemuda juga dapat berperan dalam pengembangan UMKM lokal dengan memanfaatkan

media sosial dan teknologi untuk memperluas jangkauan pasar produk-produk mereka.

1.1.6 Penggunaan Teknologi dalam Pemasaran

Salah satu kendala yang dihadapi oleh banyak UMKM di Kelurahan Morokrembangan adalah kurangnya pemahaman dan kemampuan dalam menggunakan teknologi untuk memasarkan produk mereka. Meskipun banyak pelaku UMKM memiliki produk unggulan, mereka belum sepenuhnya memanfaatkan platform digital seperti media sosial dan aplikasi peta online (Google Maps) untuk memperkenalkan produk mereka ke pasar yang lebih luas.

Oleh karena itu, program KKN Tematik SDGs berfokus pada pengenalan dan pelatihan tentang pemasaran digital kepada para pelaku UMKM di Kelurahan Morokrembangan. Program ini bertujuan untuk membantu mereka dalam membuat konten digital yang menarik, seperti video dan foto produk, serta mengajarkan cara menggunakan platform digital secara efektif untuk meningkatkan visibilitas dan penjualan produk mereka.

1.1.7 Kondisi Infrastruktur Lokal

Infrastruktur di Kelurahan Morokrembangan, meskipun sudah cukup berkembang, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi untuk mendukung perkembangan ekonomi lokal secara maksimal. Jalan-jalan di beberapa wilayah masih memerlukan perbaikan, terutama untuk aksesibilitas ke pusat-pusat UMKM yang terletak di area yang lebih terpencil. Selain itu, keberadaan fasilitas umum yang mendukung aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat, seperti pasar atau tempat pelatihan, juga perlu diperhatikan agar lebih memadai. Program KKN Tematik SDGs memberikan kontribusi dengan memfasilitasi pelatihan dan kegiatan

di tempat yang mudah diakses oleh masyarakat, serta memperkenalkan konsep-konsep ekonomi berbasis lingkungan yang dapat diaplikasikan di tingkat lokal.

1.2 Perumusan Program Kegiatan

Berdasarkan hasil analisis situasi, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Bela Negara SDGs di Kelurahan Morokrembangan dirancang untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat setempat, termasuk pengelolaan sampah, pengembangan usaha mikro, dan kesadaran akan pentingnya pemasaran digital. Kegiatan ini difokuskan pada pemberdayaan masyarakat melalui tiga program utama yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi, peningkatan keterampilan, dan pengelolaan lingkungan. Program-program yang dirumuskan untuk kegiatan KKN ini adalah sebagai berikut :

1.2.1 Program Rebranding dan Digitalisasi Budidaya Lele

Program pertama yang dirancang adalah Rebranding dan Digitalisasi Budidaya Lele. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan usaha budidaya lele yang sudah ada di Kelurahan Morokrembangan dengan cara yang lebih modern dan terstruktur, serta memperkenalkan pemanfaatan teknologi dalam pemasaran produk. Program ini meliputi pembuatan logo baru dan pemasangan banner usaha, serta pembuatan konten digital berupa video edukatif yang menjelaskan proses budidaya lele dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Selain itu, mahasiswa KKN juga memberikan pelatihan kepada pelaku usaha dalam memanfaatkan platform digital seperti WhatsApp Business dan media sosial untuk mempromosikan produk mereka secara efektif, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan daya saing usaha lokal.

1.2.2 Program Pemetaan dan Ekspos UMKM Food and Beverage (FnB)

Program kedua adalah Pemetaan dan Ekspos UMKM Food and Beverage (FnB). Program ini bertujuan untuk meningkatkan visibilitas dan daya saing UMKM sektor makanan dan minuman yang ada di Kelurahan Morokrembangan. Program ini melibatkan pemetaan lokasi UMKM di platform Google Maps untuk mempermudah konsumen dalam menemukan produk lokal yang dijual. Selain itu, mahasiswa KKN juga membuat konten promosi kreatif yang disesuaikan dengan audiens digital, seperti video ulasan produk makanan yang disebarakan melalui media sosial seperti Instagram dan TikTok. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan UMKM dapat memperkenalkan produk mereka secara lebih luas dan meningkatkan penjualan melalui pemasaran digital yang lebih efisien.

1.2.3 Program Workshop Kerajinan Tas Daur Ulang

Program ketiga adalah Workshop Kerajinan Tas Daur Ulang yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat, khususnya pemuda dan ibu rumah tangga, tentang pentingnya pengelolaan sampah plastik dan bagaimana sampah tersebut bisa diubah menjadi produk bernilai jual. Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN bekerja sama dengan Karang Taruna dan warga setempat untuk mengajarkan cara membuat tas dari bahan daur ulang, seperti plastik bekas dan sachet kopi. Workshop ini tidak hanya bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan keterampilan baru, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan melalui pengelolaan sampah yang kreatif. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat membuka peluang usaha baru bagi masyarakat, terutama di bidang kerajinan tangan yang berbasis pada produk ramah lingkungan.

1.3 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik SDGs di Kelurahan Morokrembangan adalah untuk :

1. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat, khususnya pemuda, dalam pengelolaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan memanfaatkan teknologi digital dan konsep pemasaran modern.
2. Memberdayakan masyarakat dengan keterampilan baru dalam pengelolaan sampah berbasis daur ulang, sehingga dapat menciptakan produk bernilai jual serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lingkungan.
3. Meningkatkan daya saing dan visibilitas produk-produk lokal melalui program branding dan digitalisasi, agar produk dari Kelurahan Morokrembangan dapat dikenal lebih luas, baik di tingkat lokal maupun nasional.
4. Menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan dan sosial dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan yang berbasis pada keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan yang lebih baik.
5. Mendorong kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah untuk menciptakan solusi berkelanjutan yang dapat diimplementasikan setelah program berakhir.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat untuk Mahasiswa

1. Mahasiswa dapat mengaplikasikan teori yang dipelajari di bangku kuliah ke dalam praktek langsung di lapangan, memperkuat keterampilan problem solving dalam konteks masyarakat.
2. Mahasiswa memperoleh pengalaman dalam bekerja dengan berbagai kelompok sosial dan budaya, serta memperbaiki keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan manajerial.
3. Mahasiswa terlibat dalam program yang memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, yang membantu mereka memahami pentingnya pengabdian pada masyarakat.
4. Mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam mengedukasi masyarakat mengenai teknologi digital dan memanfaatkan platform online untuk pemasaran.

1.4.2 Manfaat untuk Mitra

1. Program ini memberdayakan masyarakat, khususnya pemuda dan pelaku UMKM, untuk mengembangkan usaha mereka dengan memanfaatkan teknologi digital dalam pemasaran dan branding.
2. Masyarakat mendapatkan keterampilan baru dalam mengelola sampah secara kreatif dan menghasilkan produk bernilai jual dari bahan daur ulang.
3. Program pelatihan pengelolaan sampah dan keberlanjutan lingkungan akan memberikan dampak positif terhadap kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat di kelurahan.

4. Kerja sama dengan pemerintah kelurahan mengarah pada implementasi program yang lebih terkoordinasi dan berkelanjutan, memperkuat kapasitas pemerintah dalam mengelola pengembangan masyarakat.

1.4.3 Manfaat untuk Perguruan Tinggi

1. Kegiatan KKN ini menunjukkan komitmen perguruan tinggi dalam mendukung program SDGs dan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan nyata di lapangan.
2. KKN ini memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat, serta menunjukkan kontribusi langsung perguruan tinggi dalam pembangunan sosial dan ekonomi.

Kegiatan KKN memberikan ruang bagi mahasiswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, meningkatkan kualitas pembelajaran yang berbasis pada pengabdian kepada masyarakat. Partisipasi aktif dalam program pemberdayaan masyarakat meningkatkan citra perguruan tinggi sebagai lembaga yang peduli terhadap isu-isu sosial dan lingkungan.